

5. Rumah Rani

abc
Aku Baca dalam Cerita



Rumah

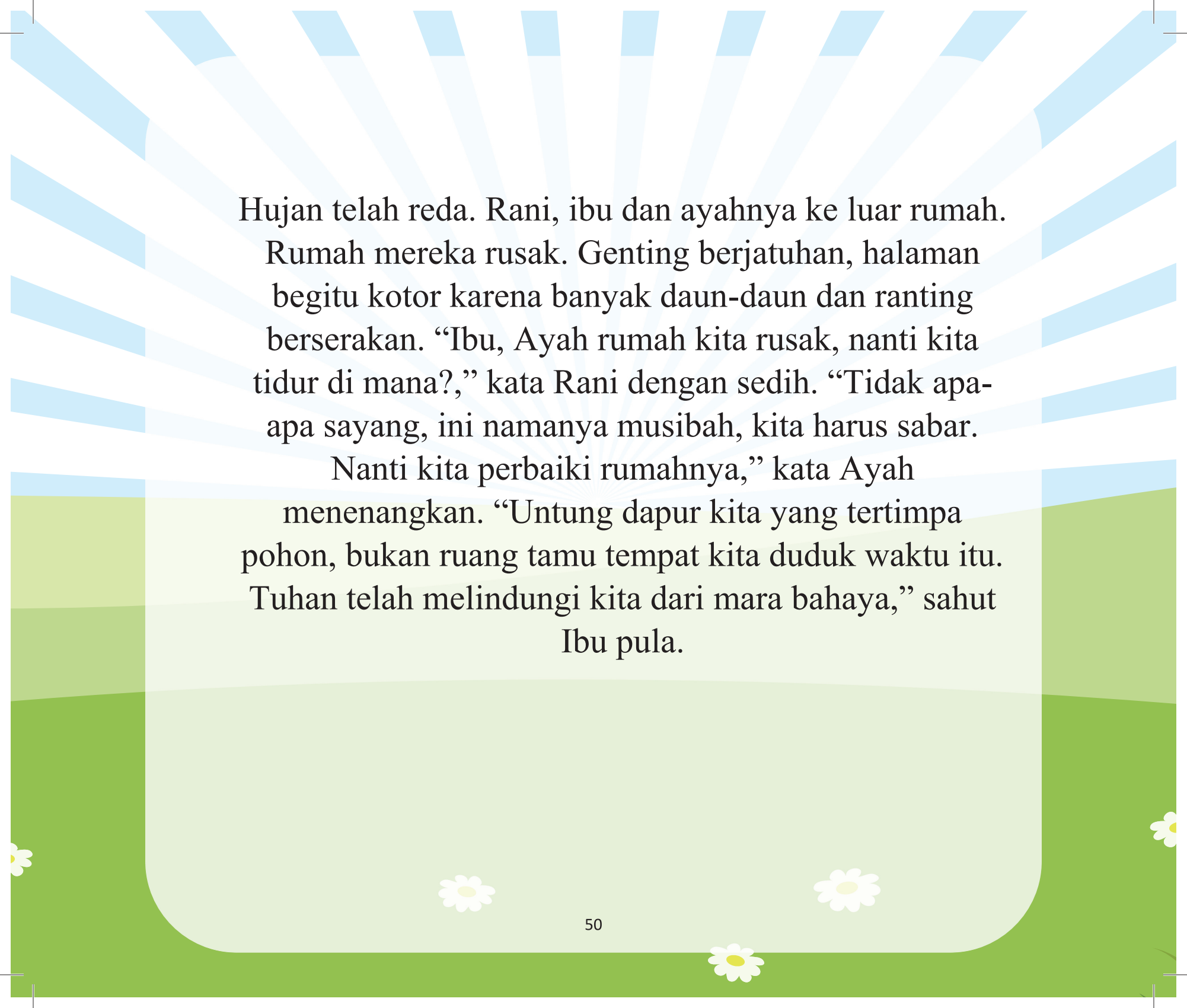
Rumah Rani

Rani seorang anak yang periang dan ramah. Rani tinggal di desa Randu. Ayah Rani bernama Pak Rahmat, Ibu Rani bernama Bu Rita. Rumah Rani bersih dan rapi. Halamannya rindang dan asri. Hari itu, Rani sedang bermain boneka di teras. Ayah Rani duduk di sampingnya. Ia membaca koran sedangkan Ibu Rani menyapu halaman.



Langit terlihat gelap, angin berhembus sangat kencang. Terdengar pula suara petir dan kilat menyambar. Ibu mengajak ayah dan Rani masuk ke rumah. “Rani, Ayah ayo kita masuk. Sebentar lagi hujan turun. Lihat, langit mendung dan gelap, angin bertiup sangat kencang”. Kata Ibu. Rani, ibu, dan ayahnya masuk ke rumah. Mereka duduk di ruang tamu. Tidak lama kemudian hujan turun dengan deras disertai angin kencang. Suara petir terdengar keras berulang kali. Rani ketakutan “Ibu...Rani takut,” kata Rani sambil memeluk ibunya. “Tidak apa-apa sayang. Mari kita berdoa minta perlindungan dari Tuhan,” kata Ibu menenangkan Rani. “Ya Tuhan, tolong lindungilah kami,” doa Ibu selanjutnya. Rani ikut berdoa menirukan ibunya, “Ya Tuhan tolong lindungilah kami”. “Hujan begitu deras. Angin begitu kencang. Sepertinya akan ada puting beliung,” kata Ayah. Ayah, ibu, dan Rani duduk sambil terus berdoa. Tiba-tiba terdengar suara ‘*bruuuk*’ yang sangat keras di belakang. Mereka bertiga sangat terkejut. Ternyata sebuah pohon roboh menimpa dapur rumah Rani. Rumah Rani rusak. Genting-genting berjatuhan.





Hujan telah reda. Rani, ibu dan ayahnya ke luar rumah. Rumah mereka rusak. Genting berjatuh, halaman begitu kotor karena banyak daun-daun dan ranting berserakan. “Ibu, Ayah rumah kita rusak, nanti kita tidur di mana?,” kata Rani dengan sedih. “Tidak apa-apa sayang, ini namanya musibah, kita harus sabar.

Nanti kita perbaiki rumahnya,” kata Ayah menenangkan. “Untung dapur kita yang tertimpa pohon, bukan ruang tamu tempat kita duduk waktu itu. Tuhan telah melindungi kita dari mara bahaya,” sahut Ibu pula.



Para tetangga berdatangan ke rumah Rani. Mereka membantu memperbaiki rumah yang rusak itu. Ada yang memasang genting, ada yang memotong ranting pohon yang roboh, ada yang membersihkan halaman. Rani senang rumahnya diperbaiki. “Ayah, Ibu.... Rani senang, rumah kita sudah diperbaiki,” kata Rani dengan suara riang. “Iya Nak, kita harus berterima kasih kepada para tetangga yang sudah membantu memperbaiki rumah,” jawab Ayah. “Iya...kita juga harus mengucapkan terima kasih Pada Tuhan yang telah melindungi kita,” sahut ibu. “Terima kasih Tuhan, Engkau telah melindungi kami,” ucap Ibu selanjutnya. Rani menirukan Ibu mengucapkan terimakasih kepada Tuhan, “Terima kasih Tuhan, Engkau telah melindungi kami”.

